



Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penjas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mijen

Rijal Ghozian Zulhaq,¹✉ Tri Nurharsono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article History

Received : 29 June 2022

Accepted : November 2022

Published : November 2022

Keywords

Management;
Infrastructure;
Elementary Schools;
Physical Education.

Abstract

Beberapa guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Mijen belum maksimal dalam mengajar dikarenakan sarana dan prasarana yang terbatas. Sehingga kegiatan belajar mengajar belum berjalan secara maksimal. Pengumpulan data ini menggunakan metode kualitatif yang dilaksanakan di 7 sekolah dasar, metode pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dalam langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam beberapa aspek pengelolaan sarana prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar cukup baik, seperti perencanaan, pengadaan, pemakaian, inventarisasi, dan penghapusan. Namun terdapat beberapa sekolah dalam pemakaian tidak sesuai dengan fungsinya karena keterbatasan, dan belum melakukan pencatatan. Untuk perawatan sarana prasarana pendidikan jasmani di semua sekolah tergolong sangatlah kurang, karena sekolah tidak memiliki jadwal yang terstruktur untuk perawatan sarana dan prasarana. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana prasarana pendidikan jasmani disekolah dasar seKecamatan Mijen, kota Semarang cukup tergolong baik, Namun ada beberapa aspek dalam pengelolaan sarana prasarana di sekolah dasar seKecamatan Mijen yang harus dibenahi atau diperbaiki.

Abstract

Some elementary school physical education teachers in Mijen District have not been optimal in teaching due to limited facilities and infrastructure. So that teaching and learning activities have not run optimally. Based on the results of research conducted in several aspects, the management of elementary school physical education infrastructure is quite good, such as planning, procurement, use, inventory, and elimination. However, there are some schools in use that are not in accordance with their functions due to limitations, and have not yet recorded. For the maintenance of physical education infrastructure in all schools is classified as very lacking, because the school does not have a structured schedule for the maintenance of facilities and infrastructure. It can be concluded that the management of physical education infrastructure in elementary schools in The Mijen District, the city of Semarang is quite good, but there are several aspects in the management of infrastructure in elementary schools in the Mijen Regency that must be improved or improved.

How To Site :

Zulhaq, R. G., & Nurharsono, T., (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penjas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mijen *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(2), 562-569

✉ Corresponding author :
E-mail: rijal.ghozian@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah yaitu wadah untuk belajar bagi pelajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan dari seorang guru. Menurut (Oumar Hmalik, 2001, hal. 5) " Sekolah ialah suatu lembaga yang bertujuan untuk memberi pengetahuan pada siswanya". (Dalyono, 2006, hal. 131) mengungkapkan bahwa "Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk 18 kecerdasannya". Dengan pendidikan, seseorang akan maju untuk memotivasi kita menjadi lebih baik di segala macam kehidupan. Membentuk karakter seseorang agar dapat berkembang sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial merupakan tujuan dari pendidikan (Nugraha., 2020, hal. 383-388). Peranan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar cukup unik, karena turut mengembangkan dasar-dasar ketrampilan yang diperlukan anak untuk menguasai berbagai ketrampilan dalam kehidupan di kemudian hari (Udhi Prasojo, 2012).

Lingkungan belajar ditata dengan hati-hati yang bertujuan mendorong pertumbuhan & perkembangan semua area tubuh, psikomotorik, kognitif dan emosional, pendidikan jasmani harus mengarah pada perbaikan dalam berfikir (mind) dan pada tubuh (body) yang sangat mempengaruhi semua aspek di kehidupan (Wicaksono, 2019). Menurut (Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, 2007, p. 4) menjelaskan sarana pendidikan, secara khusus menggambarkan perangkat yang langsung digunakan untuk mendukung proses pendidikan seperti bangunan, ruang kelas, furnitur, alat dan bahan pembelajaran. Menurut (Kartika, Husni, & Millah, 2019, hal. 116) Sarana prasarana ialah bagian dari proses belajar mengajar yang menunjang potensi seluruh siswa di semua lembaga pendidikan formal dan nonformal.

Menurut (Suryobroto, 2004, hal. 4) sarana atau alat adalah fasilitas dan alat yang dapat dengan mudah dipindahkan atau dibawa oleh pelaku dan siswa. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Menurut Harsuki didalam jurnal (Wijaya, 2017) Prasarana olahraga merupakan "wadah" untuk melakukan aktivitas fisik, sehingga untuk mendukung kegiatan olahraga Indonesia perlu disiapkan "wadah" yang mencakup seluruh masyarakat agar memiliki kesempatan yang sama untuk berolahraga agar fit, menjadi dan memiliki kesehatan sesuai dengan konsep "*sport for all*".

Alat atau fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak sekolah dasar akan mengembangkan suatu potensi serta kemampuan secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, adanya sarana prasarana sangatlah mutlak keberadaannya (Nugraha, 2020). manfaat sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan sarana prasarana dan prasarana dengan baik dan sesuai dengan kegunaannya dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan sedikit banyak dapat membantu kelancaran kegiatan jasmani (Ricko, 2017). Dalam sarana prasarana tidak terlepas dari pengelolaan sarana dan prasarana, Pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat menciptakan sekolah yang tertib, bersih dan asri sehingga tercipta kondisi yang menyenangkan dan nyaman, bagi guru atau siswa yang berada di sekolah. (Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, 2013). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan aspek yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di

sekolah. Agar tujuan tersebut tercapai, maka perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik.

Pengelolaan diartikan sebagai ringkasan pekerjaan/usaha sekelompok orang untuk melakukan serangkaian pekerjaan untuk mencapai tujuan tersebut. Pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat menciptakan sekolah yang tertib, bersih dan asri sehingga tercipta kondisi yang menyenangkan dan nyaman, bagi guru atau siswa yang berada di sekolah. Diharapkan pula tersedianya sumber daya dan fasilitas pengajaran yang memadai, kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. (Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah , 2013). Menurut (Bafadal, 2014) dalam proses pengelolaan sarana prasarana setiap sekolah harus melakukan seluruh aspek yang ada, yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan.

Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk bertindak di masa depan dan menyelaraskannya dengan tujuan yang diinginkan dengan cara terbaik (Arikunto, 2008). Agar lancarnya dalam perencanaan sarana prasarana, maka terdapat tahap-tahap dalam kebutuhan sarana prasarana, yaitu melakukan analisis barang, skala prioritas, dan seorang penunjang. Pengadaan sarana prasarana ialah langkah selanjutnya setelah perencanaan. (Bafadal, 2014, hal. 60), menjelaskan bahwa pengadaan ialah rangkaian kegiatan menyediakan berbagai macam jenis sarana prasarana pendidikan menurut kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendistribusian/penyaluran peralatan adalah pemindahan barang serta tanggung jawab

dari pihak penyimpanan kepada siapa saja yang membutuhkan barang tersebut. Dalam penggunaan sarana dan prasarana itu terbagi dua prinsip yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efesiensi. Dengan prinsip keefektifan berarti semua perlengkapan harus ditunjuk guna memperlancar kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya. Sedangkan dengan prinsip efesiensi agar memakai semua perlengkapan dengan berhati-hati agar barang tersebut tidak mudah rusak, ataupun hilang. Inventaris ialah pencatatan secara sistematis, tertib dan teratur semua sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku (Bafadal, 2014, hal. 55). Inventarisasi juga merupakan kegiatan tertib inventarisasi barang (pendidikan jasmani) sesuai ketentuan yang berlaku. Menurut (Bafadal, 2014, hal. 62), penghapusan secara definitive ialah tindakan menghapus barang dan milik negara atau lembaga dari pencatatan dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Dari uraian di atas dapat menjadi gambaran betapa pentingnya pengelolaan sarana prasarana dalam keberhasilan suatu program dalam pendidikan jasmani dengan proses belajar mengajar. Masalah utama yang ditemukan pada sekolah dasar sekecamatan Mijen yaitu terkait kekurangan sarana prasarana yang tersedia dan terdapat sarana prasarana yang sudah tidak layak untuk dipergunakan dalam pembelajaran, mengingat dengan fungsi dan keamanan dalam pemakaian sarana prasarana yang digunakan. Pengelolaan sarana prasarana sangatlah penting dalam permasalahan tersebut, oleh karena itu adanya penelitian mengenai pengelolaan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar se-Kecamatan Mijen.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini ialah metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat dipahami sebagai prosedur penelitian dengan menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari seseorang yang dapat diteliti (Moleong, 2011, hal. 330).

(Sugiyono, 2015, hal. 241) menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik triangulasi sumber, model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penjas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mijen” dilaksanakan pada tanggal 1 februari s.d 30 maret tahun 2022, dengan kurun waktu hingga 2 bulan, penelitian dengan metode wawancara yang terdiri dari 27 pertanyaan yang mengenai pengelolaan sarana prasarana yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemakaian, perawatan, inventarisasi, dan penghapusan.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain penelitian menggunakan studi kasus deskriptif, dengan pengambilan sample melalui observasi pada beberapa sekolah dasar di kecamatan Mijen. Pada pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan simpel random sampling, mengambil secara acak tiap wilayah di kecamatan Mijen.

Penelitian ini dilakukan pada beberapa sekolah dasar yang ada di kecamatan Mijen, dan

penelitian ini dengan metode wawancara yang terdiri dari 27 pertanyaan akan ditujukan pada 3 narasumber di setiap sekolah.

Tabel 1 tempat penelitian dan daftar narasumber.

Tempat penelitian	Narasumber
SDN Cangkiran 02	Arif Kenedi, S.Pd. Vector Maulana, S.Pd. Suntari Fitrah, S.Pd.
SDN Tambangan 01	Totok Riyanto, S.Pd. SD. Bagus Sulistiyo, S.Pd. Ika Fatmawati, S.Pd.M
SDN Jatisari	Sri Rahayu, S.Pd. Laras Anugraheni, S.Pd. Eko Pujiono, S.Pd.
SDN Wonolopo 03	Siwi Suminarni, S.Pd. Nur Anjani, S.Pd. Siti Rondiyah, S.Pd.
SDN Ngadirgo 03	Tyas Suprapti, S.Pd. Agus Sucipto, S.Pd. Susana Mintarsih, S.Pd.
SD IT Cahaya Bangsa	Kasman, M.Pd. Setyo Wartono, S.Pd. Darmadi.
SDN Jatibarang 01	Bambang Supriyono, S.Pd. Panjimas, S.Pd. Rifta Noor Latifah, SI. S.Pd.

Penelitian ini terfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar, adapun aspek-aspek yang diteliti yaitu perencanaan, pengadaan, distribusi, pemakaian, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan. Teknik dalam pengumpulan data menggunakan teknik Triangulasi dan sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar sekecamatan Mijen. Setelah dilakukannya penelitian ini di dapatkan data-data mengenai pengelolaan sarana prasarana penjas pada sekolah dasar sekecamatan Mijen sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk bertindak di masa depan dan menyelaraskannya dengan tujuan yang diinginkan dengan cara terbaik (Arikunto, 2008). Agar lancarnya dalam perencanaan sarana prasarana, maka terdapat tahap-tahap dalam kebutuhan sarana prasarana, yaitu: a) Melakukan analisis bahan ajar apa saja yang diperlukan, b) Skala prioritas, c) Seorang penunjang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di sekolah dasar seKecamatan Mijen bahwa sudah perencanaan sarana prasarana yang baik dan benar. Setiap sekolah akan menyusun daftar sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan mulai dari setiap guru yang mengumpulkan data yang ingin dibelikan termasuk guru pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani akan menganalisi semua barang yang sudah dimiliki ataupun belum, dan akan menyeleksi semua sarana prasarana olahraga yang masih layak pakai atau sudah tidak layak dipakai dan harus diganti. Dalam perencanaan tersebut guru penjas sendiri yang menjadi penunjang dalam perencanaan sarana prasarana, adanya skala prioritas dalam melakukan perencanaan, yaitu dengan mengutamakan barang yang terpenting dahulu untuk dibeli. Setelah itu

adanya penyusunan R.K.A.S yang akan diajukan kepada dinas pendidikan yang dilakukan dalam setiap awal tahun, pengajuan ini bertujuan agar mendapatkan dana dari BOS, namun jika sekolah swasta akan mendapatkan dana tambahan dari yayasan atau lain sejenisnya.

Pengadaan

Pengadaan sarana prasarana ialah langkah selanjutnya setelah perencanaan. (Bafadal, 2014, hal. 60), menjelaskan bahwa pengadaan ialah rangkaian kegiatan menyediakan berbagai macam jenis sarana prasarana pendidikan menurut kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam pengadaan sarana prasarana di sekolah dasar yang telah diteliti cukup baik dan sesuai, setiap sekolah melakukan pembelian barang aset wajib melalui aplikasi SIPLah jika dana tersebut dari BOS, jika dana dari yayasan tidak diwajibkan melalui SIPLah, dan setiap sekolah memiliki rekanan atau toko langganan yang sudah bekerja sama dengan sekolah masing-masing untuk pembelian barang jasa atau barang sekali pakai, setiap sekolah mencari rekanan agar mudah dalam pembayaran, dikarenakan jika menggunakan dana BOS harus melalui transfer, karena dana BOS tidak bisa ditunaikan, namun jika sekolah swasta yang mendapatkan dana dari yayasan, uangnya bisa ditunaikan. Pembelian akan disesuaikan dengan perencanaan yang sudah disusun melalui R.K.A.S yang telah disusun sebelumnya.

Distribusi

(Bafadal, 2014, hal. 39), mengungkapkan bahwa ada empat hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan alokasi penelitian: A) Saat penerimaan barang, maka penerima barang bertanggung jawab sesuai dengan daftar barang yang akan diterima. B) Saat pendistribusian, barang

tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan proses belajar dan kegiatan lainnya. C) Jenis Barang distribusi untuk memudahkan pengelolaan, cara membedakan jenis alat yang ada di sekolah, misalnya dengan memperhatikan penggunaan barang tersebut. D) Jumlah Barang distribusi Untuk dapat mengetahui (memeriksa) kondisi barang yang didistribusikan, perlu dipastikan jumlah barang yang didistribusikan.

Proses pendistribusian barang pada sekolah yang telah diteliti sudah sesuai, dari barang yang telah dibeli hingga ke tangan guru penjas. Setelah melalukan pemesanan, maka barang yang telah dipesan akan diantarkan ke sekolah, kemudian akan dicek kepada pihak sekolah apakah sudah sesuai dengan pemesanan, bendahara yang bertanggung akan membayarnya melalui transfer, setelah itu maka barang tersebut akan diserahkan kepada guru pendidikan jasmani sebagai tanggung jawab barang tersebut. Terkadang guru penjas akan datang langsung ke toko yang sudah bekerja sama dengan sekolah tersebut, lalu membawa sendiri barang yang dibeli, setelah itu nota pembelian akan diserahkan kepada bendahara untuk pembayaran barang yang dibawa/dibeli. Jika guru penjas di sekolah swasta akan langsung melakukan pembayaran di toko langganannya, karena uang yang didapatkan dari yayasan dapat ditunaikan, namun ada juga yang transfer jika guru tersebut melakukan pembelian di toko online.

Pemakaian

Dalam penggunaan sarana dan prasarana itu terbagi dua prinsip yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisien. Dengan prinsip keefektifan berarti semua perlengkapan harus ditunjuk guna memperlancar kegiatan pembelajaran untuk

mencapai tujuan sebaik-baiknya (Bafadal, 2014, hal. 42). Pemakaian sarana prasarana pendidikan jasmani, sekolah dasar di kacamatan mijen sudah cukup baik dan sesuai dalam pemakaian sarana prasrana penjas yang menggunakan prinsip efektif dan efisien, ada yang menggunakan sistem pinjam barang, dan ada pencatatannya ketika guru ingin meminjam barang yang ingin dipakai, ada juga yang bertanggung jawab penuh atas sarana prasarana pendidikan jasmani yang ada disekolah, jika guru lain ingin meminjam alat tersebut, harus izin dengan guru penjasnya.

Guru penjas dalam setiap sekolah di kecamatan Mijen menggunakan sarana prasarana sesuai dengan materi yang akan dibahas, namun ada beberapa sekolah yang tidak cukup lengkap dalam sarana prasarana penjas, sehingga guru akan menggunakan media lain untuk menggantinya, sebagai contoh ketika materi bola basket menggunakan bola voli, dan ring yang digunakan diganti oleh bak sampah, kemudian ketika materi senam lantai menggunakan kasur bekas, hal tersebut dilakukan agar materi yang dibahas tetap tersampaikan, kata narasumber. Kurangnya sarana prasarana penjas yang ada di sekolah tersebut dikarenakan dana BOS yang sesuai dengan jumlah siswa yang ada, sedikitnya siswa yang ada sehingga sedikit pula anggaran dari dana BOS tersebut.

Pemakaian

Menurut (Bafadal, 2014, hal. 49), berbagai aspek pemeliharaan/perawatan sarana prasarana di sekolah, yaitu: A) Ditinjau dari waktu perbaikan yaitu Perawatan sehari-hari, dan Perawatan berkala. B) Ditinjau dari sifatnya Perawatan pengecekan, perawatan pencegahan, perawatan perbaikan ringan, perawatan perbaikan berat.

Dalam pemeliharaan sarana prasarana pendidikan jasmani, semua sekolah yang diteliti kurang sesuai untuk pemeliharaan sarana prasarana pendidikan jasmani. Setiap guru penjas menjadi tanggung jawab sarana prasarana penjas yang sudah dibeli, namun kurang adanya perawatan rutin untuk pemeliharaan sarana prasarana penjas, guru hanya menyimpan media atau alat setelah digunakan, dan tidak adanya pembersihan secara rutin untuk sarana prasarana sehingga membuat media atau alat menjadi kotor, apalagi selama pandemi kemarin tidak pernah menggunakan sarana prasarana penjas, sehingga media atau alat yang disimpan banyak yang mengalami kerusakan karena tidak pernah dibersihkan.

Inventarisasi

. Inventaris ialah pencatatan secara sistematis, tertib dan teratur semua sumber daya pendidikan yang dimiliki sekolah berdasarkan peraturan atau pedoman yang berlaku (Bafadal, 2014, hal. 55). Inventarisasi juga merupakan kegiatan tertib inventarisasi barang (pendidikan jasmani) sesuai ketentuan yang berlaku.

Pencatatan atau inventarisasi sudah cukup baik dan sesuai pada setiap sekolah dasar seKecamatan Mijen, setiap pembelian yang dilakukan oleh setiap sekolah, jika itu barang aset maka ada pengurus aset yang akan memasukan barang tersebut ke aplikasi SIMDA, lalu akan keluar kode barang yang tertera, namun jika inventarisasi barang jasa maka guru penjas yang akan mencatatnya, namun ada beberapa guru penjas yang belum mencatat barang-barang atau alat olahraga yang dimiliki oleh sekolah yang seharusnya seharusnya sekolah memiliki semua pencatatan sarana prasarana yang ada. Adanya inventarisasi atau pencatatan sarana prasarana bertujuan agar barang-barang yang dimiliki sekolah

selalu terkontrol dengan baik, mengetahui apa saja yang dimiliki oleh sekolah, dan untuk memudahkan pengelolaan sarana prasarana yang ada disekolah.

Penghapusan

Menurut (Bafadal, 2014, hal. 62), penghapusan secara definitive ialah tindakan menghapus barang dan milik negara atau lembaga dari pencatatan dengan peraturan undang-undang yang berlaku. Penghapusan sarana prasarana memiliki tujuan untuk: A) Mencegah kerugian lebih lanjut dari pengeluaran uang untuk pemeliharaan atau perbaikan fasilitas yang rusak. B) Menghindari pemborosan biaya dan memastikan peralatan yang tidak lagi dapat digunakan. C) Melepaskan institusi dari tanggung jawab pemeliharaan & keamanan. D) Serta meringankan beban pencatatan barang. Penghapusan sarana prasarana pendidikan jasmani, menurut semua narasumber barang yang dapat dihapuskan itu adalah barang aset, prosedur dalam penghapusan barang yaitu sekolah akan membuat surat pengajuan penghapusan, kemudian dilampirkan nama barang dan dokumentasi atau foto barang yang akan dihapus, lalu diajukan ke dinas untuk persetujuan penghapusan. Jika dinas mempersetujui penghapusan barang aset, dengan mengirimkan surat keputusan penghapusan kepada sekolah tersebut, kemudian barang akan ditarik oleh dinas atau diperintahkan oleh dinas untuk pengadaan pemusnahan barang tersebut seperti dibakar atau lain-lain. Namun beberapa tahun kebelakang sekolah yang menjadi tempat penelitian ini belum pernah melakukan penghapusan alat atau media olahraga yang termasuk dalam golongan barang aset. Jika penghapusan barang jasa, guru pendidikan jasmani hanya perlu menyingkirkan barang yang sudah rusak dan menghilangkan atau mengurangi pada buku inventaris.



Gambar 1 peneliti yang sedang melakukan wawancara dengan salah satu narasumber di sekolah dasar di kecamatan Mijen, kota Semarang.

SIMPULAN

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan jasmani sekolah dasar se-Kecamatan Mijen, Kota Semarang secara umum cukup baik, dari perencanaan yang dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, dan adanya penyusunan R.K.A.S. Kemudian pengadaan yang menggunakan skala prioritas, dan pendistribusian barang dari penjual hingga sampai ke guru pendidikan jasmani. Dalam pemakaian sarana prasarana pendidikan jasmani adalah menjadi tanggung jawab guru pendidikan jasmani, yang menangani semua sarana prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah. namun dalam aspek pemeliharaan sarana prasarana pendidikan jasmani di sekolah se-Kecamatan Mijen tergolong kurang, karena tidak adanya jadwal yang terstruktur. Dalam inventarisasi barang yang dilakukan cukup baik, melakukan pencatatan pada semua sarana prasarana yang ada dari barang aset hingga barang jasa, namun ada beberapa guru pendidikan jasmani yang belum melakukan pencatatan semua sarana prasarana yang dimiliki, kemudian dalam penghapusan barang aset pendidikan jasmani semua sekolah dasar belum pernah melakukannya.

Saran dari penulis, dalam aspek pemeliharaan, diharapkan seluruh guru dan pengurus aset untuk mengadakan jadwal perawatan yang terstruktur, dan melakukan inventarisasi semua barang yang ada disekolah, khususnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, ini bertujuan agar seluruh sarana prasarana yang ada disekolah menjadi tidak mudah rusak, dan barang selalu terjaga dengan baik, serta mengetahui apa saja barang yang dimiliki sekolah tersebut.

REFERENSI

- Arikunto, S. d. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalyono, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, K. A. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 382-388. Diambil kembali dari https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ina_pes
- Nugraha., K. A. (2020). Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Indonesia Journal for Phsical Education and Sport*, 382-388.
- Oumar Hmalik, O. (2001). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit CV. Mandar Maju.
- Ricko, I. (2017). Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indor Di FIK UNNES. *JURNAL PENJAKORA*, 4(1).

doi:<https://doi.org/10.23887/penjakora.v4i1.1756>

and *Recreations*, 1(4).
doi:<https://doi.org/10.15294/active.v1i4.521>

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri.
- Udhi Prasojo, H. P. (2012). MODEL PERMAINAN BOLA TANGANGAWANG HIDUP MELALUI PENDEKATAN LINGKUNGAN SD NEGERI 2 NGESREPBALONG TAHUN 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health* Wicaksono, G. (2019). Kreativitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 5(2), 95-100.
- Wijaya, F. (2017). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2). doi:<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>